

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Nama Produk

Nama produk hasil pengembangan ini adalah “Jurnal Harian Siswa”, yaitu sebuah konsep buku jurnal atau catatan harian yang ditulis secara rutin setiap hari oleh siswa. Dalam satu hari, siswa wajib untuk mengisi dua halaman buku yang sudah dirancang menjadi sebuah jurnal harian. Halaman jurnal harian yang pertama memuat beberapa konten pertanyaan seputar catatan siswa di kelas dan di sekolah. Adapun untuk halaman jurnal harian yang kedua, memuat beberapa konten pertanyaan seputar catatan siswa di rumah.

Jurnal harian ini wajib dikumpulkan kepada guru kelas pada jam istirahat dan pada hari Jumat di setiap minggu agar guru kelas bisa membaca jurnal harian siswa tersebut. Jurnal harian siswa selama di sekolah dan di rumah dapat membantu guru untuk mengontrol perkembangan siswa, menjadi dokumentasi terhadap materi yang dikuasai maupun tidak dikuasai oleh siswa, serta kendala maupun perasaan yang tengah dihadapi dan dirasakan oleh siswa. Sasaran penggunaannya adalah siswa kelas V (lima) sekolah dasar.

B. Karakteristik Produk

1. Spesifikasi Produk

Ukuran Buku : A5 (148x210 mm)

Kertas

- Cover : *Art Paper*
- Isi : HVS dengan berat 80gr

Warna : *Full Color*

Huruf : Segoe UI

Ilustrasi : Gambar yang disesuaikan dengan tema Jurnal Harian Siswa

2. Kelebihan Produk

Beberapa kelebihan yang terdapat pada produk yang dikembangkan ini adalah:

- a. Jurnal harian dikemas dalam bentuk buku yang mirip dengan buku catatan yang biasa dibawa siswa sehari-hari sehingga mudah dibawa oleh siswa tanpa membuat beban bawaan siswa menjadi lebih berat.
- b. Jurnal harian disusun berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat memudahkan siswa untuk mengisi jurnal harian secara rutin.

- c. Bahasa yang digunakan pada jurnal harian siswa telah disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa kelas V SD, sehingga mudah dipahami oleh siswa.
- d. Jurnal harian ini didesain dengan ilustrasi yang menarik dan warna yang variatif sehingga dapat menarik minat siswa, serta menggunakan bentuk teks yang nyaman dibaca oleh siswa.
- e. Pada halaman depan jurnal harian ini terdapat petunjuk pengisian jurnal harian, sehingga siswa dapat menggunakan jurnal harian siswa secara mandiri. Guru dan peneliti hanya bertugas sebagai fasilitator pada saat penggunaan buku.
- f. Jurnal harian siswa dapat dibaca oleh guru kelas. Pada kesempatan inilah, guru kelas dapat membaca dan mengetahui apa saja kendala maupun perasaan yang tengah dihadapi dan dirasakan oleh siswa, sehingga guru dapat memberikan perlakuan yang tepat terhadap setiap siswa. Siswa juga bisa mencurahkan segala keluh kesah atau masalah yang ingin disampaikan kepada guru tanpa takut diketahui oleh orang lain.

3. Prosedur Pemanfaatan

Keunggulan dari jurnal harian siswa ini adalah dalam pemanfaatannya tidak tergantung pada media lain. Siswa hanya membutuhkan alat tulis sebagai alat pelengkap dalam menulis jurnal harian. Siswa dapat menulis jurnal dimana saja dan kapan saja siswa inginkan. Setelah jurnal harian

ditulis secara lengkap dalam satu hari, siswa bisa menyerahkannya kepada guru kelas.

Sebelum dilaksanakannya penggunaan secara massal, sebaiknya dijelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penggunaan jurnal harian siswa kepada para siswa, agar siswa memahami pentingnya menulis jurnal harian dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang ada. Guru sebagai fasilitator dapat membimbing siswa jika terjadi kendala, seperti adanya siswa yang melewatkan menulis jurnal, atau ada siswa yang mengganggu siswa lain ketika mengisi jurnal. Jurnal harian siswa yang telah dibaca oleh guru dapat memiliki fungsi sebagai media komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa. Dengan membaca jurnal pribadi siswa, guru dapat lebih memahami karakteristik siswa secara mendalam.

C. Hasil Uji Coba

1. Analisis Kebutuhan

Uji coba yang dilakukan pada tahap analisis kebutuhan yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat hubungan interpersonal antara guru dan siswa di kelas V (Lima) A SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan. Pada tahap ini, yang menjadi responden adalah satu orang guru kelas V A (dengan metode wawancara) dan seluruh siswa kelas V A yang berjumlah 34 orang (dengan metode angket dengan skala

Guttman). Hasil analisis kebutuhan yang telah didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Responden Siswa

- 1) Pertanyaan pertama memuat tentang komponen “kepentingan bersama” dari sepuluh komponen hubungan interpersonal yang diujicobakan antara guru dengan siswa. Komponen ini akan menunjukkan apakah siswa lebih mengutamakan berkomunikasi dengan guru kelasnya dibanding dengan siapa saja di lingkungan sekolah. Pada pertanyaan ini, jumlah siswa yang menjawab Ya (poin: 1) berjumlah 9 orang (persentase: 26%). Adapun, siswa yang menjawab Tidak (poin: 0) berjumlah 25 orang (persentase: 74%). Jadi, kesimpulannya adalah sebagian besar murid kelas V lebih senang bercerita dengan orang lain (teman-teman, kakak atau adik kelas, dan lain-lain) di lingkungan sekolah dibanding dengan guru kelasnya.
- 2) Pertanyaan kedua memuat tentang komponen “keakraban”. Komponen ini akan menunjukkan apakah siswa merasa aman dan nyaman ketika sedang bersama dengan guru di kelas. Pada pertanyaan ini, jumlah siswa yang menjawab Ya (poin: 1) berjumlah 29 orang (persentase: 85%). Adapun, siswa yang menjawab Tidak (poin: 0) berjumlah 5 orang (persentase: 15%). Jadi, kesimpulannya

adalah sebagian besar murid kelas V telah merasa aman dan nyaman ketika sedang bersama guru (wali kelas) di kelas.

- 3) Pertanyaan ketiga memuat tentang komponen “keakraban”. Komponen ini akan menunjukkan tentang tingkat keterbukaan siswa dengan guru. Pada pertanyaan ini, jumlah siswa yang menjawab Ya (poin: 1) berjumlah 10 orang (persentase: 29%). Adapun, siswa yang menjawab Tidak (poin: 0) berjumlah 24 orang (persentase: 71%). Jadi, kesimpulannya adalah sebagian besar murid kelas V belum terbuka untuk bercerita tentang semua hal yang dialaminya kepada guru secara langsung.
- 4) Pertanyaan keempat memuat tentang komponen “kebersamaan”. Komponen ini akan menunjukkan apakah siswa sudah saling memberi dan menerima dengan guru dalam beberapa hal (contohnya seperti pengalaman pribadi atau bekal makanan). Pada pertanyaan ini, jumlah siswa yang menjawab Ya (poin: 1) berjumlah 9 orang (persentase: 26%). Adapun, siswa yang menjawab Tidak (poin: 0) berjumlah 25 orang (persentase: 74%). Jadi, kesimpulannya adalah sebagian besar murid kelas V belum bisa memberi dan menerima dengan guru kelasnya.
- 5) Pertanyaan kelima memuat tentang komponen “kesalingbergantungan”. Komponen ini akan menunjukkan apakah siswa mengakui dan menghargai keberadaan guru di kelas. Pada

pertanyaan ini, jumlah siswa yang menjawab Ya (poin: 1) berjumlah 34 orang (persentase: 100%). Adapun, siswa yang menjawab Tidak (poin: 0) berjumlah 0 orang (persentase: 0%). Jadi, kesimpulannya adalah seluruh murid kelas V telah mengakui dan menghargai keberadaan guru di kelas.

6) Pertanyaan keenam memuat tentang komponen “kesalingbergantungan”. Komponen ini akan menunjukkan apakah siswa akan kehilangan motivasi jika tidak adanya guru di kelas. Pada pertanyaan ini, jumlah siswa yang menjawab Ya (poin: 1) berjumlah 9 orang (persentase: 26%). Adapun, siswa yang menjawab Tidak (poin: 0) berjumlah 25 orang (persentase: 74%). Jadi, kesimpulannya adalah sebagian besar murid kelas V tidak bergantung kepada guru kelas, terbukti bahwa siswa rata-rata tetap memiliki motivasi belajar walau guru sedang tidak hadir di kelas.

7) Pertanyaan ketujuh memuat tentang komponen “mendatangkan kebahagiaan”. Komponen ini akan menunjukkan apakah siswa akan merasa bahagia ketika bisa bercerita dengan gurunya. Pada pertanyaan ini, jumlah siswa yang menjawab Ya (poin: 1) berjumlah 31 orang (persentase: 91%). Adapun, siswa yang menjawab Tidak (poin: 0) berjumlah 3 orang (persentase: 9%). Jadi, kesimpulannya adalah sebagian besar murid kelas V merasa bahagia ketika bisa

mendapatkan kesempatan untuk bercerita secara langsung kepada guru kelasnya.

8) Pertanyaan kedelapan memuat tentang komponen “kualitas hubungan”. Komponen ini akan menunjukkan tingkat kualitas komunikasi antara siswa dengan guru kelasnya ditinjau dari keinginan siswa untuk menceritakan berbagai masalah kepada gurunya. Pada pertanyaan ini, jumlah siswa yang menjawab Ya (poin: 1) berjumlah 14 orang (persentase: 41%). Adapun, siswa yang menjawab Tidak (poin: 0) berjumlah 20 orang (persentase: 59%). Jadi, kesimpulannya adalah sebagian besar siswa kelas V memiliki kualitas hubungan yang belum baik dengan guru kelasnya.

9) Pertanyaan kesembilan memuat tentang komponen “kuantitas hubungan”. Komponen ini akan menunjukkan seberapa besar frekuensi komunikasi antara siswa dengan guru kelasnya. Pada pertanyaan ini, jumlah siswa yang menjawab Ya (poin: 1) berjumlah 6 orang (persentase: 18%). Adapun, siswa yang menjawab Tidak (poin: 0) berjumlah 28 orang (persentase: 82%). Jadi, kesimpulannya adalah sebagian besar murid kelas V tidak sering menceritakan berbagai masalahnya secara langsung kepada guru kelas, atau tingkat frekuensi komunikasinya masih rendah.

Dari hasil analisis kebutuhan dengan responden siswa, rata-rata siswa yang menjawab Ya (Poin: 1) sebesar 49% dan yang menjawab Tidak

(Poin: 0) sebesar 51%. Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hubungan interpersonal antara guru dengan siswa (dengan siswa sebagai responden) adalah sebesar **49%** atau dengan kata lain berada pada taraf **Cukup Baik**. Namun, berdasarkan masukan dari siswa secara langsung, rencana penerapan produk Jurnal Harian Siswa ini dianggap baik karena siswa-siswa ingin mencoba menggunakan produk tersebut, karena di sekolah tersebut pada dasarnya sudah menerapkan buku penghubung tetapi belum bisa menampung pengalaman siswa sehari-hari. Buku tersebut hanya sebagai catatan jika ada PR atau hal yang perlu dibawa pada pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, diharapkan dengan penggunaan Jurnal Harian Siswa ini dapat membantu siswa untuk bisa menuliskan pengalaman sehari-harinya untuk kemudian dapat disalurkan kepada guru kelasnya melalui bahasa tertulis.

b. Responden Guru

- 1) Pertanyaan pertama memuat tentang komponen “mengenal profil siswa”. Pertanyaan ini akan menunjukkan tentang seberapa tahu

guru kelas terhadap biodata lengkap setiap siswa di kelas. Menurut Ibu Rina Permatasari, S.Pd., M.Pd., beliau mengetahui profil siswa secara keseluruhan hanya informasi umum saja seperti tempat tanggal lahir, alamat, pekerjaan orang tua, dan informasi dasar lainnya. Berdasarkan jawaban tersebut, menunjukkan bahwa Ibu Rina hanya mengetahui profil siswa secara umum saja. Untuk hal detail seperti hobi, cita-cita, hal kesukaan atau ketidaksukaan belum diketahui oleh Ibu Rina.

- 2) Pertanyaan kedua memuat tentang komponen “mengenal profil siswa”. Pertanyaan ini akan menunjukkan tentang seberapa tahu guru kelas terhadap latar belakang keluarga setiap siswa di kelas. Menurut Ibu Rina Permatasari, S.Pd., M.Pd., sekitar 30% siswa di kelas V A berasal dari keluarga dengan ekonomi di bawah rata-rata. Selebihnya (sekitar 70% sisanya) berasal dari keluarga dengan ekonomi cukup/di atas rata-rata. Dari segi latar belakang sosial rata-rata berasal dari keluarga baik-baik. Jawaban yang diberikan Ibu Rina menunjukkan bahwa beliau mengetahui cukup dalam tentang latar belakang keluarga siswa secara umum.
- 3) Pertanyaan ketiga memuat tentang komponen “perolehan informasi dari siswa”. Pertanyaan ini akan menunjukkan tentang seberapa tahu guru kelas terhadap mata pelajaran yang dikuasai oleh setiap siswa di kelas. Menurut Ibu Rina Permatasari, S.Pd., M.Pd., beliau tidak

mencatat atau membuat catatan khusus tentang hal tersebut, tapi hanya ditandai saja mana anak yang baik dalam pelajaran ini mana yang tidak. Berdasarkan jawaban tersebut jelas menunjukkan bahwa Ibu Rina tidak memiliki catatan tertulis tentang kemampuan akademik siswa per mata pelajaran.

4) Pertanyaan keempat memuat tentang komponen “perolehan informasi dari siswa”. Pertanyaan ini akan menunjukkan tentang seberapa tahu guru kelas terhadap mata pelajaran yang tidak dikuasai oleh setiap siswa di kelas. Menurut Ibu Rina Permatasari, S.Pd., M.Pd., jawabannya hampir sama dengan pertanyaan sebelumnya, yaitu tidak memiliki catatan khusus. Ibu Rina menambahkan bahwa untuk mata pelajaran yang sulit dikuasai oleh siswa biasanya dia akan mengulangnya kembali di lain waktu. Berdasarkan jawaban tersebut, jelas terlihat bahwa Ibu Rina memang tidak memiliki catatan khusus tentang mata pelajaran yang tidak dikuasai oleh siswa, tetapi beliau berusaha untuk membantu beberapa siswa yang kesulitan belajar.

5) Pertanyaan kelima memuat tentang komponen “perolehan informasi dari siswa”. Pertanyaan ini akan menunjukkan tentang seberapa tahu guru kelas terhadap hubungan antar siswa di kelas. Menurut Ibu Rina Permatasari, S.Pd., M.Pd., beliau hanya menjawab tidak ada masalah, semua baik-baik saja antar siswa. Berdasarkan jawaban

tersebut, tersirat bahwa Ibu Rina belum mengetahui secara detail hubungan antar siswa, karena beliau hanya menjawab seadanya (baik-baik saja). Padahal, kemungkinan ada beberapa siswa yang tidak akur atau semacamnya, atau terjadi geng antar siswa yang belum terdeteksi oleh Ibu Rina.

6) Pertanyaan keenam memuat tentang komponen “aturan komunikasi bersama”. Pertanyaan ini akan menunjukkan apakah guru telah membuat kesepakatan bersama dengan siswa dalam hal berkomunikasi di kelas. Menurut Ibu Rina Permatasari, S.Pd., M.Pd., beliau bersama murid kelas V A dari sejak pertemuan pertama di kelas sudah membuat kesepakatan, contohnya tentang tata tertib kelas, cara berpakaian, cara berbicara. Jika ada anak yang berkata kasar/tidak sopan langsung ditegur oleh Ibu Rina. Beliau menyatakan pernah ada kasus anak yang “mengarah” pada pelecehan seksual. Namun, Ibu Rina bersama beberapa guru lainnya berusaha untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak terulang atau bertambah parah. Kesimpulannya, Ibu Rina sudah membuat aturan tentang cara berkomunikasi bersama siswa-siswanya di kelas.

7) Pertanyaan ketujuh memuat tentang komponen “kepentingan bersama”. Pertanyaan ini akan menunjukkan apakah guru lebih mengutamakan berkomunikasi dengan siswa secara langsung dibanding berkomunikasi dengan orang lain ketika mengetahui ada

permasalahan yang tengah dihadapi oleh siswa. Menurut Ibu Rina Permatasari, S.Pd., M.Pd., tergantung dari masalah yang tengah dihadapi. Jika masalah tersebut hanya masalah ringan biasanya langsung dibicarakan dengan murid. Namun, jika masalahnya sudah berat dan sulit diatasi maka Ibu Rina akan meminta masukan dan bantuan dari guru-guru lain atau bahkan kepala sekolah. Kesimpulannya adalah Ibu Rina lebih mengutamakan berkomunikasi dengan siswa secara langsung jika masalahnya masih bisa beliau atasi sendiri.

- 8) Pertanyaan kedelapan memuat tentang komponen “kebersamaan”. Pertanyaan ini akan menunjukkan apakah guru telah saling memberi dan menerima dengan siswa dalam beberapa hal (contohnya seperti pengalaman pribadi atau bekal makanan). Menurut Ibu Rina Permatasari, S.Pd., M.Pd., beliau sudah sering berbagi seperti pengalaman pribadi beliau dari awal sekolah, kuliah, hingga sampai sekarang. Tujuannya yaitu untuk memotivasi siswa. Ibu Rina juga menambahkan bahwa terkadang siswa-siswa suka menceritakan pengalaman siswa seperti cita-cita siswa. Kesimpulannya adalah Ibu Rina sudah bisa saling memberi dan menerima dengan siswa di kelas.
- 9) Pertanyaan kesembilan memuat tentang komponen “mendatangkan kebahagiaan”. Pertanyaan ini akan menunjukkan bagaimana

perasaan guru ketika memiliki waktu untuk dapat berkomunikasi secara pribadi dengan siswa. Menurut Ibu Rina Permatasari, S.Pd., M.Pd., beliau merasa senang jika memiliki kesempatan berbicara dengan siswa, karena dengan begitu beliau bisa tahu apa yang sedang dirasakan oleh siswa. Kesimpulannya, Ibu Rina merasa senang jika bisa berkomunikasi dengan siswa.

10) Pertanyaan kesepuluh memuat tentang komponen “kualitas hubungan”. Pertanyaan ini akan menunjukkan tentang seberapa jauh tingkat komunikasi yang bermakna/kualitas komunikasi antara guru dengan setiap siswa di kelas. Menurut Ibu Rina Permatasari, S.Pd., M.Pd., beliau merasa dekat dengan hampir separuh siswa di kelas. Namun, ada beberapa siswa yang masih pendiam dan belum mau bercerita dengan Ibu Rina. Biasanya Ibu Rina menyiasatinya dengan berbicara secara personal dengan murid tersebut. Kesimpulannya, Ibu Rina memiliki kualitas hubungan yang baik dengan separuh siswa di kelas, tetapi masih belum bisa menjangkau murid-murid pendiam/yang belum bisa terbuka dengannya.

11) Pertanyaan kesebelas memuat tentang komponen “kuantitas hubungan”. Pertanyaan ini akan menunjukkan tentang seberapa sering guru melakukan komunikasi/kuantitas komunikasi dengan setiap siswa di kelas. Menurut Ibu Rina Permatasari, S.Pd., M.Pd., waktu untuk berkomunikasi dengan siswa lumayan banyak, misalnya

pada waktu istirahat. Berdasarkan jawaban tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya Ibu Rina belum terlalu sering berkomunikasi dengan siswa, karena jam istirahat di sekolah sangat singkat. Selain itu, pada jam istirahat biasanya seluruh siswa sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

Pada akhir wawancara, Ibu Rina memberikan komentar bahwa produk Jurnal Harian Siswa jika diterapkan di kelasnya akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa jika siswa memiliki masalah pasti akan mengganggu cara belajarnya. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui apa saja yang tengah dihadapi oleh siswa, baik masalah di sekolah ataupun di rumah.

Jadi, kesimpulan pada wawancara analisis kebutuhan hubungan interpersonal antara guru dengan siswa (dengan responden guru) adalah bahwa Ibu Rina sebagai guru kelas V A sudah memiliki hubungan interpersonal yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Melalui produk ini, diharapkan dapat membantu Ibu Rina untuk mengetahui siapa saja murid-muridnya yang memiliki bakat dalam pelajaran-pelajaran atau hal-hal tertentu, sehingga Ibu Rina bisa menggali bakat siswa dan membantu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

2. Uji Coba Ahli/*Expert Reviews*

a. Ahli Media

Uji coba ahli media dilakukan setelah dilakukan analisis kebutuhan dengan mengujicobakan desain produk jurnal harian siswa pada seorang ahli media. Sesuai dengan penjelasan pada BAB sebelumnya, ahli media yang dipilih untuk menguji jurnal harian siswa adalah Bapak Dr. M.S. Sumantri, M.Pd. Beliau merupakan dosen jurusan PGSD sekaligus Sekretaris Rektor UNJ. Beliau dianggap mumpuni dalam menguji produk sebagai ahli media, karena selain sebagai dosen beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan media pembelajaran, beliau juga beberapa kali pernah membimbing dan menguji skripsi *Research and Development*. Berikut merupakan hasil dari uji coba ahli media:

Tabel 7
Hasil Uji Coba Ahli Media

Aspek	No.	Kategori	1	2	3	4	Skor Kriteria per aspek dalam persentase
Komponen	1	Kelengkapan komponen buku			√		75%
	2	Urutan penyajian komponen buku			√		
Visual	3	Kesesuaian ilustrasi yang digunakan				√	92%
	4	Kesesuaian tata letak (<i>layout</i>)				√	
	5	Kesesuaian margin dengan badan buku			√		
	6	Daya tarik warna				√	
	7	Daya tarik <i>cover</i>			√		

	8	Keserasian desain dengan cover				√	
Tipografi	9	Kejelasan huruf				√	90%
	10	Kesesuaian ukuran huruf				√	
	11	Kesesuaian jenis huruf				√	
	12	Variasi ukuran dan jenis huruf			√		
	13	Kesesuaian ukuran spasi			√		
Pencetakan	14	Kejelasan cetakan				√	100%
	15	Kesesuaian jenis kertas				√	
	16	Kesesuaian ukuran buku				√	
Rata-rata keseluruhan							89%

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **89%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk Jurnal Harian Siswa ini memiliki kualitas yang sangat baik dari segi media. Menurut ahli media pun produk ini

sudah bagus untuk alat komunikasi dan mengembangkan minat menulis bagi siswa. Namun, masih perlu adanya beberapa revisi terhadap produk, yaitu (1) perlu adanya tujuan penulisan Jurnal Harian Siswa yang tertera pada produk; (2) pertanyaan lebih detail; (3) perlu adanya konten tanggal di setiap halaman.

b. Ahli Bahasa

Selain uji coba kepada ahli media, tahap uji coba ahli juga dilakukan kepada ahli bahasa untuk menilai penggunaan bahasa yang terdapat pada produk jurnal harian siswa. Ahli bahasa yang dipilih yaitu Ibu Reni Nur. E., M.Pd. Beliau merupakan dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNJ. Beliau dianggap mumpuni dalam menguji penggunaan bahasa pada produk jurnal harian siswa dikarenakan beliau merupakan salah satu dosen bahasa Indonesia yang fokus di bidang pendidikan. Berikut merupakan hasil dari uji coba ahli bahasa:

Tabel 8
Hasil Uji Coba Ahli Bahasa

No.	Aspek	No.	Komponen yang Dinilai	1	2	3	4	Skor Kriteria per aspek dalam persentase
1.	Verbal	1.	Kesesuaian bahasa dengan karakteristik siswa kelas V				√	85%

		2.	Kejelasan dalam penerimaan pesan kalimat			√		
		3.	Bahasa sederhana atau mudah dipahami				√	
		4.	Tingkat Interaktifitas pengguna terhadap media			√		
		5.	Kejelasan petunjuk penggunaan			√		
2.	Tipografi	6.	Kejelasan huruf				√	
		7.	Kesesuaian ukuran huruf				√	
		8.	Kesesuaian jenis huruf				√	
		9.	Variasi ukuran dan jenis huruf				√	
		10.	Kesesuaian ukuran spasi				√	
Rata-rata keseluruhan								92,5%

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan

persentase **92,5%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk Jurnal Harian Siswa ini memiliki kualitas yang sangat baik dari segi bahasa. Menurut ahli bahasa pun produk ini sudah bagus diterapkan pada anak yang berada di kelas V SD. Namun, masih perlu adanya revisi terhadap produk, yaitu perlu adanya pertanyaan pemandu untuk memperjelas pertanyaan di tiap kolom, agar siswa dapat lebih memahami makna dari tiap pertanyaan yang ada.

3. One to One Evaluation

Pada tahapan ini, uji coba dilakukan pada 3 (tiga) orang siswa kelas V SDN Guntur 03 Pagi, Jakarta Selatan, yang memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal akademik (pintar, sedang, kurang pintar) untuk menilai tampilan produk Jurnal Harian Siswa secara keseluruhan. Tiga siswa tersebut dipilih langsung oleh wali kelas V A yang mengetahui secara pasti tingkatan kemampuan akademik siswa di kelas V A.

Hasil uji coba *One to One Evaluation* adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Coba *One to One Evaluation*

No.	Nama Siswa	Jumlah	Persentase (%)
1.	TGP	43	98%
2.	GYA	39	89%
3.	MUR	41	93%
Rata-rata persentase			93%

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **93%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk Jurnal Harian Siswa ini memiliki kualitas yang sangat baik dari penilaian yang dilakukan kepada responden tiga orang siswa secara langsung. Namun, ada beberapa masukan yang diberikan oleh tiga siswa tersebut, yaitu: (1) warna pada cover produk perlu diganti dengan warna yang lebih cerah; (2) warna huruf pada kolom pertanyaan perlu diganti dengan warna yang kontras dengan garis tepi kolom agar bervariasi.

4. *Small Group Evaluation*

Pada tahapan ini, uji coba dilakukan pada 9 (sembilan) orang siswa kelas V SDN Guntur 03 Pagi, Jakarta Selatan, yang dipilih secara acak untuk menilai produk Jurnal Harian Siswa secara keseluruhan.

Hasil uji coba *Small Group Evaluation* adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Coba *Small Group Evaluation*

No.	Nama Siswa	Jumlah	Persentase (%)
1.	RA	40	91%
2.	MCB	39	89%
3.	FNH	39	89%
4.	AA	40	91%
5.	S	39	89%
6.	DA	38	86%
7.	RKS	38	86%
8.	F	44	100%
9.	MAP	38	86%
Rata-rata persentase			90%

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik.

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai rata-rata keseluruhan yang dicapai adalah **sangat baik**, yaitu dengan persentase **90%**. Dari nilai rata-rata keseluruhan yang didapat memperlihatkan bahwa produk Jurnal Harian Siswa ini memiliki kualitas yang sangat baik dari penilaian yang dilakukan kepada responden sembilan orang siswa secara langsung. Namun, ada beberapa masukan yang diberikan oleh sembilan

siswa tersebut, yaitu: (1) warna tulisan pada petunjuk penggunaan Jurnal Harian Siswa perlu diganti dengan warna yang lebih tajam/jelas; (2) gambar pada cover perlu diganti (gambar kubus dengan rumus luas) karena kurang sesuai. Seharusnya menggunakan rumus volume, bukan luas.

5. Field Test

Tahapan uji coba lapangan atau *Field Test* ini diujicobakan kepada 1 orang guru kelas V A serta 22 orang siswa kelas V A SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan. Pada tahap ini, produk yang digunakan adalah produk Jurnal Harian Siswa yang telah direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari para ahli pada uji coba *Expert Review* serta masukan dari responden siswa pada *One to One Evaluation* dan *Small Group Evaluation*.

a. Responden Siswa

Hasil uji coba lapangan atau *Field Test* produk Jurnal Harian Siswa terhadap responden 22 orang siswa kelas V A SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan adalah sebagai berikut:

- 1) Pernyataan pertama memuat indikator tentang “Membantu siswa dalam hal bimbingan atau konseling”. Pada butir pernyataan ini, responden yang menjawab “Ya” berjumlah 22 orang (100%), dan tidak ada yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat

- disimpulkan bahwa seluruh siswa telah merasa terbantu untuk mencurahkan pengalaman pribadinya melalui Jurnal Harian Siswa.
- 2) Pernyataan kedua memuat indikator tentang “Mengetahui dan mengenali karakteristik diri sendiri”. Pada butir pernyataan ini, responden yang menjawab “Ya” berjumlah 20 orang (91%), dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 2 orang (9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa dapat lebih mengenali karakter pribadinya setelah menulis Jurnal Harian Siswa.
 - 3) Pernyataan ketiga memuat indikator tentang “Mendapatkan dan berbagi informasi dengan guru”. Pada butir pernyataan ini, responden yang menjawab “Ya” berjumlah 20 orang (91%), dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 2 orang (9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu untuk bisa lebih dekat berkomunikasi dengan gurunya melalui Jurnal Harian Siswa.
 - 4) Pernyataan keempat memuat indikator tentang “Menunjukkan sikap saling pengertian untuk membangun hubungan yang harmonis dengan guru”. Pada butir pernyataan ini, responden yang menjawab “Ya” berjumlah 16 orang (73%), dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 6 orang (27%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu untuk bisa lebih memahami keadaan guru kelas dalam kegiatan pembelajaran setelah menulis Jurnal Harian Siswa.

- 5) Pernyataan kelima memuat indikator tentang “Menunjukkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menulis jurnal harian siswa”. Pada butir pernyataan ini, responden yang menjawab “Ya” berjumlah 22 orang (100%), dan tidak ada yang menjawab “Tidak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa merasa terbantu untuk lebih terbiasa menulis catatan harian melalui Jurnal Harian Siswa.
- 6) Pernyataan keenam memuat indikator tentang “Mewujudkan hubungan komunikasi interpersonal yang efektif dengan guru”. Pada butir pernyataan ini, responden yang menjawab “Ya” berjumlah 21 orang (95%), dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 1 orang (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu untuk menjalin hubungan yang baik dengan guru kelasnya melalui Jurnal Harian Siswa.
- 7) Pernyataan ketujuh memuat indikator tentang “Menulis jurnal secara rileks dan mendapatkan kebahagiaan”. Pada butir pernyataan ini, responden yang menjawab “Ya” berjumlah 18 orang (82%), dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 4 orang (18%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa terhibur dan lebih lega setelah mengungkapkan keluh kesahnya lewat menulis di Jurnal Harian Siswa.

8) Pernyataan kedelapan memuat indikator tentang “Menunjukkan sikap saling perhatian dengan guru, baik fisik maupun psikis”. Pada butir pernyataan ini, responden yang menjawab “Ya” berjumlah 9 orang (41%), dan yang menjawab “Tidak” berjumlah 13 orang (59%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum bisa menjadi lebih perhatian kepada gurunya setelah menulis di Jurnal Harian Siswa.

Berdasarkan jumlah total poin instrumen evaluasi formatif tersebut didapatkan persentase rata-rata yang menjawab “Ya” (Poin: 1) sebesar **84%**, sedangkan yang menjawab “Tidak” (Poin: 0) sebesar 16%. Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian hubungan interpersonal antara guru dengan siswa telah meningkat setelah penggunaan produk Jurnal Harian Siswa, yang pada awalnya hanya cukup baik (saat analisis kebutuhan) menjadi **sangat baik**.

b. Responden Guru

Adapun untuk hasil rekapitulasi data penelitian ujicoba lapangan/*Field Test* dengan responden guru/wali kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Pernyataan pertama memuat indikator tentang “Membantu guru untuk memberikan bantuan konseling kepada siswa”. Pada butir pernyataan ini, responden menjawab “Ya”, sehingga didapatkan poin 1 (satu) berdasarkan penilaian skala Guttman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk ini telah berhasil membantu guru untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam rangka bantuan konseling.
- 2) Pernyataan kedua memuat indikator tentang “Mengetahui dan mengenali karakteristik diri sendiri berdasarkan pandangan siswa”. Pada butir pernyataan ini, responden menjawab “Ya”, sehingga didapatkan poin 1 (satu) berdasarkan penilaian skala Guttman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk ini telah berhasil membantu guru untuk lebih mengenali karakteristik pribadi siswa.
- 3) Pernyataan ketiga memuat indikator tentang “Mendapatkan dan berbagi informasi dengan siswa”. Pada butir pernyataan ini, responden menjawab “Ya”, sehingga didapatkan poin 1 (satu) berdasarkan penilaian skala Guttman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk ini telah berhasil membantu guru untuk

mendapatkan berbagai informasi seputar pengalaman sehari-hari siswa.

- 4) Pernyataan keempat memuat indikator tentang “Menunjukkan sikap saling pengertian untuk membangun hubungan yang harmonis dengan siswa”. Pada butir pernyataan ini, responden menjawab “Ya”, sehingga didapatkan poin 1 (satu) berdasarkan penilaian skala Guttman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk ini telah berhasil menjadi media komunikasi interpersonal guru untuk lebih mengerti keadaan siswa-siswanya di kelas.
- 5) Pernyataan kelima memuat indikator tentang “Menunjukkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah membaca jurnal harian siswa”. Pada butir pernyataan ini, responden menjawab “Ya”, sehingga didapatkan poin 1 (satu) berdasarkan penilaian skala Guttman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk ini telah berhasil membantu guru untuk menyusun rencana-rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 6) Pernyataan keenam memuat indikator tentang “Mewujudkan hubungan komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswa”. Pada butir pernyataan ini, responden menjawab “Ya”, sehingga didapatkan poin 1 (satu) berdasarkan penilaian skala Guttman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk ini telah berhasil membantu guru

untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa agar terhindar dari salah komunikasi atau salah pengertian.

7) Pernyataan ketujuh memuat indikator tentang “Melakukan komunikasi secara tidak langsung dengan rileks dan mendapatkan kebahagiaan setelah membaca jurnal harian siswa”. Pada butir pernyataan ini, responden menjawab “Ya”, sehingga didapatkan poin 1 (satu) berdasarkan penilaian skala Guttman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk ini telah berhasil membuat guru merasa terhibur akan tulisan atau pengalaman yang telah dibagi oleh siswa-siswanya.

8) Pernyataan kedelapan memuat indikator tentang “Menunjukkan sikap saling perhatian dengan siswa baik fisik maupun psikis”. Pada butir pernyataan ini, responden menjawab “Ya”, sehingga didapatkan poin 1 (satu) berdasarkan penilaian skala Guttman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk ini telah berhasil menambah perhatian guru kepada siswa-siswanya di kelas.

Berdasarkan jumlah total poin instrumen evaluasi formatif tersebut didapatkan persentase total sebesar **100%** dikarenakan responden menjawab seluruh pernyataan angket dengan skala Guttman tersebut dengan jawaban “Ya” atau total keseluruhan poinnya adalah 8 (delapan). Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan produk Jurnal Harian Siswa di kelas V A SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan ini, hubungan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berubah yang pada awalnya hanya pada taraf cukup baik (pada analisis kebutuhan) menjadi **sangat baik**.

D. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan Jurnal Harian Siswa ini telah mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur pengembangan intruksional yang mengacu pada model pengembangan produk oleh Borg dan Gall, serta pengembangan penyusunan buku yang diuraikan oleh B.P. Sitepu. Namun, ada beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh pengembang dalam mengembangkan produk ini, yaitu (1) jumlah responden yang hanya berada pada skala kecil menyebabkan hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas; (2) belum mampu untuk mengukur perubahan yang terjadi pada kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian dan pengembangan lebih lanjut agar dapat menyempurnakan penelitian dan pengembangan ini di kemudian hari.